

PERAN POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK

Meri Hartati

Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Curup

merryhartati805@gmail.com

Abstrak

Keywords: *The family is one of the important roles in educating the initial environment of an education in the family can not be separated from the proper parenting patterns applied by parents to their children. All parents want their children to grow up as highly respected individuals who are intelligent and have high Islamic behavior, including Muslim parents. Great people in the concept of Islam are reflected in the prime example of Muslims, namely Rasulullah SAW, according to Aisyah. ra. in a hadith: "Morality is the Koran". Parents, as early educators in the family have a fairly complex task to form a child to become the owner of the character of the Koran. This program is considered as the main capital in internalizing the values of the Koran into the souls of children. This research was conducted through an instrumental case study approach with narrative study as a data collection method. The results showed that parents applied three types of parenting (compassion, caregiver and honing) proportionally according to the conditions experienced. This care is implemented together with advice and rationalization on daily problems. The advice used always connects God in it. In addition, parents as much as possible design the state of the family environment always in an atmosphere of da'wah. The results of this proper parenting are children who have a religious character, are honest, not arrogant, are obedient to both parents, and study hard.*

Pendahuluan

Peran penting pola asuh orang tua pada akhir-akhir ini merupakan topic yang sangat serius dalam menangani adab serta ahlak anak-anak dalam memajukan dunia pendidikan yang cerdas serta berakhlak karimah yang harus ditanamkan sejak dini. Sedangkan pemerintah menindak lanjut secara khusus dalam menangani kasus yang sering terjadi mengenai adab yang tidak baik hal itu dikarnakan kurangnya kepedulian dan perhatian orangtua dalam mendidik untuk mengembangkan kepribadian yang mempunyai adab karena memiliki banyak factor diantaranya kesibukan orang tua dalam mencari perekonomian kemudian kurangnya ilmu pengetahuan dalam mendidik anak tersebut. Untuk itu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Cerdas berkarakter, *Penguatan Pendidikan Karakter*” diakses dari **Error!**

Hyperlink reference not valid., pada tanggal 4 desember 2019) meluncurkan suatu rancangan Penguatan Pendidikan Karakter dimulai sejak dini, Penguatan Pendidikan Karakter PAUD sebagai upaya untuk mewujudkan prioritas pertama pembangunan di era pemerintahan Presiden Joko Widodo yang ingin menjadikan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, sasaran didalam program ini untuk membidik pelaksanaan pendidikan yang cerdas dan beradab. Pemerintah belum Konsentrasi penuh dalam menangani pendidikan karakter di lingkungan formal maupun informal hal tersebut Terbukti dengan adanya kenakalan remaja, maraknya tawuran ,serta kejahatan seksual seringkali. Hal itu menunjukkan sebuah fakta pembiasaan adab serta moral bisa mampu menyerang segala lapisan, oleh sebab itu perlu diadakannya penyuluhan untuk mendidik anak sejak dini yang berlandaskan qurani.

Menurut Eny Setiowati pembentukan adab dan moral perlu adanya keteladanan dan pembiasaan. (Eni Setyowati:2018) Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh orangtua dalam membentuk karakter seperti pembiasaan berbuat baik, kemudian dalam melakukann sholat harus tepat waktu,kemudian melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung pesan baik untuk diterapkan karakter pada anak usia dini. hal ini selaras dengan tuntunan Rasulullah SAW,dalam membentuk keteladanan anak dari sejak dini yang berkaitan dalam mendidik anak pada usia tujuh tahun sampai sepuluh tahun. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi”

Dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW: suruhlah anak-anakmu melakukan sholat sejak usia tujuh tahun dan pukullah jika tidak mau sholat diusia sepuluh tahun.(HR.Ahmad,Abu Dawud dan Hakim). (Eni Setyowati:2018)

Hadist ini menegaskan tuntunan yang jelas dalam hal mendidik untuk bersikap disiplin dalam membiasakan anak-anak supaya karakternya terbentuk sejak dini. Dalam menerapkan peraturan tersebut didalam rumah tentunya orang tua adalah contoh terbaik untuk anak-anaknya sehingga anak tidak ada protes ketika melakukan peraturan yang diterapkan didalam rumah tentunya harus diberi sanksi seperti tuntunan Rasulullah apabila anak melalaikan kewajibannya. Ketika seorang anak dibiasakan dan keteladanan dalam menjalankan perintah-perintah allah kemudia menjauhi segala larangannya akan membentuk akhlak yang mulia sebagaimana hadits yang menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia paling mulia di dalam Islam memiliki akhlaq Al-Qur’an. Artinya, bahwasanya semua perilaku yang dilakukan nabi Muhammad sesuai dengan tuntunan pedoman serta nilai-nilai didalam Al-Qur’an. Seperti hadis berikut yang berbunyi “muliakanlah anak-anakmu, perbaikilah adab mereka.” (wahyuni, 2018:14). Betapa pentingnya peranan pola asuh orang tua memulai pembiasaan yang baik lingkungan awal pendidikan bagi sianak dan sebagai dasar dalam

pembentukan pribadi yang utuh dan terintegrasi pada diri anak-anak.. Berdasarkan wacana di atas, para orangtua memiliki peranan sangat penting dalam misi pendidikan karakter sejak dini melalui pola asuh yang diterapkannya didalam keluarga. Hal ini bukan hanya karena alasan idealisme hasil pendidikan, namun juga demi pencapaian mencetak generasi-generasi terbaik.

Perilaku atau karakter seorang anak tergantung pola asuh orangtua yang diterapkannya dikeluarga dan orang tua hendaknya takut kepada allah apabila menerapkan pola asuh yang lemah . Seperti sabda Allah SWT dalam surat An-Nisaa ayat 9 yang artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah Pola Asuh Orangtua sebagai Pembentuk Karakter Qur’ani pada Anak di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka”. (Anita Hairunnisa, 2015)

Kemudian elfans menegaskan kembali untuk bertakwa kepada allah dan hendaklah mengucapkan tutur kata yang sopan lagi benar. (Elfans : 2019) Hal itu selaras dengan teori yang diungkapkan oleh John Locke dalam teorinya mengatakan bahwa :

Seorang anaklahir ibarat lilin yang putih sedangkan orangtua yang akan membentuk lilin tersebut..(Zubaedi:2019)

Hal tersebut menjelaskan bahwa orangtualah yang membentuk karakter seorang anak karna anak diibaratkan seperti lilin putih sedangkan yang membentuknya adalah peran orang tuanya. Sedangkan Dalam Hadits yang dikeluarkan oleh Abu Hurairah juga menjelaskan bahwa: “Tidaklah anak yang dilahirkan itu melainkan lahir dengan membawa fitrah, Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (Muhammad:2019) Berdasarkan pemaparan diatas orang tua memiliki peranan dan misi yang sangat besar dalam hal pendidikan anak-anak mereka. Membiasakan dengan kebiasaan yang baik bersumber dengan alquran dan hadist serta tuntunan yang diajarkan Rosulullah SAW dalam menekankan pembiasaan dan keteladanan dalam menerapkan pola asuh yang dibentuk oleh orangtua teladan sehingga mampu membentuk karakter dan menjadi benteng anak ketika dia dewasa nanti. Sehingga didalam pengambilan sikap anak tersebut akan mengkaji kembali apakah sikap tersebut sesuai tuntunan agama islam ataukah melenceng dari kaidah-kaidah islam.

Perlakuan orangtua sangat mempengaruhi sikap serta kebiasaan kepada anak.hendaknya orangtua memahami pola asuh yang baik demi pembentukan karakter seorang anak. Menurut singgih pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk merawat,mendidik,serta menjaga seorang anak. (Al Tridhonanto:2015) pendidikan yang diberikan orangtua merupakan perwujudan tanggungjawab kepada anak.

Para orang tua muslim mutlak harus bisa memulai langkah pendidikan anak sebaik mungkin dari rumah. Konsep-konsep pola asuh (misalnya bentuk pola asuh otoriter, demokratis, atau permisif) maupun keteladanan yang konon mutlak harus ada di dalam pendidikan tidak cukup memadai jika output yang ingin dicapai adalah karakter yang Qur'ani. Untuk itu orangtua membutuhkan kompleksitas usaha yang melibatkan lebih banyak modalitas, tidak hanya keterampilan mendidik namun juga pengikutsertaan material ajaran agama (dalam hal ini, Al Qur'an sebagai dasar utama pendidikan yang Islami). (Al Tridhonanto: 2015).

Untuk itu penulis ingin mengangkat penelitian dari sebuah keluarga sebagai panutan dalam menerapkan pola asuh yang benar sesuai dengan tuntunan alquran dan alhadist. Dari sini, hasil penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

- Bagaimana peran pola asuh yang tepat digunakan dalam mendidik seorang anak?
- Karakter apa saja yang dihasilkan ketika menerapkan pola asuh yang tepat?
- Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yaitu metode dengan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan terlibat pengumpulan beranekaragam sumber informasi. (Conny:2018) Metode ini menggunakan sebuah gambaran atau penafsiran melalui kebiasaan, perilaku dan pola hidup yang akan diobservasi. studi kasus ini menarik untuk diteliti karena memiliki dampak untuk orang lain sebagai contoh dan panutan untuk keluarga yang lainnya. data yang akan diperoleh melalui sumber informasi observasi ataupun mempelajari dokumen-dokumen tertulis.

Sedangkan menurut Patton proses penyusunan studi kasus terdiri dari tiga tahap yaitu: (Conny:2018)

1. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentahtentang individu atau tempat kejadian yang menjadikan dasar utama penulisan studi kasus
2. Tahap kedua yaitu menyusun dan menata kasus yang data diperoleh melalui ringkasan data mentah kemudian mengklarifikasi dan mengedit dan memasukannya didalam satu file yang dapat dijangkau.
3. Langkah ketiga yaitu penulisan laporan akhir yang berbentuk narasi dari studi penelitian kasus.

Hasil dan Pembahasan

Peran penting Pola Asuh didalam Keluarga sampel adalah sebuah keluarga yang menerapkan pola asuh yang demokratis yaitu dengan cara pola asuh pengasih, pola asuh

pengasuh dan pola asuh pengasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya orangtua mempunyai peranan sangat penting didalam pembentukan karakter anak-anaknya. Karena keluarga adalah lingkungan awal yang diterapkan anak melalui pembiasaan dan keteladanan dari orangtuanya. Sebagaimana yang terkandung dalam makna surat Al-kahfi:46 yang artinya

”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.) (Zainal Abidin:2019)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan pola asuh yang diharapkan yaitu membentuk anak menjadi soleh dan soleha yang harus diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Sebagaimana yang dipaparkan oleh rahmat Afandi bahwasanya pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu orang tua pengasih yaitu cinta dan kasih sayang adalah dasar utama dari pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Naluri seorang ibu yang lembut dan penuh kasih sayang serta penyabar, mengayomi melindungi adalah modal utama untuk menanamkan dan mengembangkan cinta kasih sayang kepada anak-anaknya. karakter ayah yang jelas tegas, bijaksana, bertanggung jawab merupakan pelengkap kasih sayang dari seorang ibu. Orang tua pengasuh yaitu memberikan memberikan curahan cinta dan kasih sayang kepada anak, tentu disertai dengan pola pengasuhan yang tepat. pola asuh yang sangat dihindari adalah Pola asuh yang otoriter dimana orang tua banyak membatasi anak,serta menghukum dengan cara berlebihan kemudian tidak memberi kesempatan untuk anak mengenai keinginan seorang anak, sehingga mampu menciptakan anak menjadi keras serta tak beradab.karena perlakuan orang tua merupakan contoh bagi si anak.

Orang tua pengasih yaitu selain memberikan cinta dan kasih sayang kita yang didukung menerapkan pola asuh yang tepat, maka lanjutkanlah dengan cara mengasah kemampuan, potensi, dan bakat yang dimiliki anak . hal yang harus diingat bahwsanya anak membawa potensinya masing-masing.sebagai orangtua kita yang mengasah dan mengembangkannya. (Rahmat alfandi:2011) berdasarkan keterangan diatas pola yang asuh yang tepat dipakai oleh orangtua kepada anak-anaknya mampu membentuk karakter yang jujur,amanah,beradab,cerdas serta memiliki potensi-potensi yang baik untuk generasi selanjutnya.pola asuh yang tepat mampu mengantarkan anak menjadi generasi islami sesuai dengan tuntunan islam.

Simpulan

Berdasarkan wacana diatas maka kami akan menyimpulkan bahwasanya penerapan pola asuh yang diobservasi yang tepat dalam pembentukan karakter pada anak yang

menerapkan tiga jenis pola asuh; (1) pola asuh pengasih, (2) pola asuh pengasuh, dan (3) pola asuh pengasah kepada anak-anak mereka. Dan pola asuh yang diterapkan secara proporsional tergantung pada keadaan dan situasi tertentu, Sehingga mampu mencetak generasi generasi yang pintar dan beradab. sedangkan pola asuh yang salah akan menjadi dampak negatif bagi anak. Orang tua merupakan lingkungan keluarga yang pertama bagi anak untuk berinteraksi. Orang tua mempunyai pengaruh yang Sangat besar dalam pembentukan mengembangkan karakter pada anak sejak dini. Sehingga pola asuh orangtua yang tepat berlandaskan dengan alquran dan alhadis mampu membentuk karakter islami yang cerdas dan beradab. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Kebanyakan para orang tua yang tidak memahami sebuah peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Sedangkan ada yang sebagian yang menganggap apabila sudah mampu memenuhi kebutuhan materi bagi seolah-olah selesailah tugas orangtua. Padahal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak bukan hanya materi dan psikis saja melainkan memberikannya pembiasaan dan keteladanan yang islami sehingga anak tersebut terbentuk karakter yang islam dan mempunyai adab. Seorang anak yang di didik dengan penerapan pola asuh yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Untuk membentuk generasi yang cerdas dan beradab diperlukan diadakannya penyuluhan atau seminar kepada seluruh orangtua selaku pendidik awal dalam mendidik seorang anak agar dibekali dengan ilmu-ilmu islam sehingga mampu mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran islam sehingga mampu mencetak generasi anak sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Hairunnisa, 2015. ” *Doa dibalik nama*”. Penerbit anak kita, Jakarta.
- Al Tridhonanto, 2015. ” *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Conny, 2018. ” *Metode Penelitian Kualitatif*” . Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Cerdas berkarakter, 2019 ” *penguatan pendidikan karakter*” diakses dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?p=1508>,
- Wahyuni, 2019. ” *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*. Prenamedia group, Jakarta.
- Eni Setyowati, 2018. *Pendidikan Karakter Fast*. CV Budi utama, Yogyakarta.
- Elfans, 2019. ” *Metode-metode pembelajaran pendidikan karakter untuk anak usia dini* “, Edu Publisher, Jawa Barat.
- Zubaedi, 2011. ” *Desain Pendidikan Karakter*”, Prenamedia, Jakarta.
- Muhammad, 2019. ” *Manhaj Akidah Imam Assyafii*”, Pustaka Imam Syafii, Jakarta.

- Sulaiman Tripa, 2019. "*Diskursus metode dalam penelitian hokum*", Bandar Publishing, Banda Aceh.
- Zainal Abidin, 2019. "*alquran for life excelleng*", Penerbit Hikmah, Jakarta.
- Rahmat alfandi, 2011. "*mendidik Anak dengan penuh cinta*", Pt Elex media komputindo, Jakarta.